

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI PERAWAT DALAM PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN

Edisyah Putra Ritonga

Program Studi Ners, Universitas Imelda Medan
E-mail : ediritonga87@gmail.com

Abstract

Hospital patient safety is a system where hospitals make patient care safer. Patient safety is a top priority to be carried out and it is related to the issue of quality and image of the hospital. Patient safety incidents in Indonesia by Province found that out of 145 reported incidents, 55 cases (37.9%) occurred in the DKI Jakarta area. While based on the types of 145 reported incidents, KNC obtained 69 cases (47.6%), KTD with 67 cases (46.2%), and 9 cases (6.2%) others. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' characteristics and motivation in the application of patient safety in the inpatient room of the Indonesian General Hospital Imelda Medan Workers. This type of research is a quantitative study with a descriptive correlation research design, the population in this study were all nurses in the inpatient room of Imelda General Hospital Medan, amounting to 134 people, the sample in this study were 57 nurses implementing. Based on the results of the study showed the relationship between the characteristics of respondents, namely sex $p = 0.354 > 0.05$ with the meaning that there is no gender relationship with the motivation of nurses in the application of patient safety. The age characteristics of the respondents showed $p = 0.000 < 0.05$ with the meaning that there was a relationship between the age of nurses and the motivation of nurses in the application of patient safety. Characteristics of nurse education are $p = 0.001 < 0.05$ with the meaning that there is a relationship between nurse education and nurse motivation in the application of patient safety. Length of service of nurses $p = 0.001 < 0.05$ with the meaning that there is a relationship between the length of service of nurses and the motivation of nurses in the application of patient safety.

Keywords : Characteristics, Motivation, Patient Safety

Abstrak

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan isu mutu dan citra perumahsakit. Insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan Provinsi menemukan bahwa dari 145 insiden yang dilaporkan sebanyak 55 kasus (37,9%) terjadi di wilayah DKI Jakarta. Sedangkan berdasarkan jenisnya dari 145 insiden yang dilaporkan tersebut didapatkan KNC sebanyak 69 kasus (47,6%), KTD sebanyak 67 kasus (46,2%), dan lain-lain sebanyak 9 kasus (6,2%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik dan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian adalah deskriptif korelasi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Imelda Medan yang berjumlah 134 orang, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang perawat pelaksana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan karakteristik responden yaitu jenis kelamin $p=0,354>0,05$ dengan arti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Karakteristik umur responden menunjukkan $p=0,000<0,05$ dengan arti ada hubungan antara umur perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan

pasien. Karakteristik pendidikan perawat yaitu $p=0,001<0,05$ dengan arti ada hubungan pendidikan perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Masa kerja perawat $p=0,001<0,05$ dengan arti ada hubungan masa kerja perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

Kata Kunci : Karakteristik, Motivasi, Keselamatan Pasien

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjut serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera. Insiden cedera dapat juga terjadi dari aspek seperti kesalahan pemberian obat, kegagalan komunikasi, infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes, 2017).

Kesalahan medis dan efek samping telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir bagi pembuat kebijakan kesehatan dan penyedia layanan kesehatan dunia. Menurut statistik tahunan, di Amerika Serikat sekitar 98.000 kasus kematian pasien dilaporkan karena kesalahan medis (Castle, 2006). Program pengamatan lima tahun yang dilaksanakan oleh Baldo et al. (2002) mengungkapkan bahwa perawat bertanggung jawab untuk 78% dari efek samping. Selain itu penelitian juga membuktikan bahwa kematian akibat cedera medis 50% diantaranya sebenarnya dapat dicegah (Cahyono, 2012).

Laporan yang diterbitkan oleh *Institut of Medicine* (IOM) Amerika Serikat tahun 2000 tentang “*To Err is Human, Building to Safer Health System*” terungkap bahwa rumah sakit di Utah dan Colorado ditemukan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebesar 2,9% dan 6,6% diantaranya meninggal, sedangkan di New York ditemukan 3,7% KTD dan 13,6% diantaranya meninggal. Lebih lanjut,

angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap di Amerika Serikat berjumlah 33,6 juta per tahun berkisar 44.000 jiwa sampai 98.000 jiwa. Depkes, (2006) menyebutkan bahwa pada tahun 2004 WHO mempublikasikan KTD rumah sakit di berbagai negara yaitu Amerika, Inggris, Denmark dan Australia terjadi dengan rentang 3,2 -16,6%.

Langkah awal yang harus dilakukan oleh rumah sakit untuk memperbaiki mutu pelayanan terkait keselamatan pasien adalah dengan menerapkan *patient safety culture*. Komitmen pemimpin akan keselamatan merupakan hal pertama yang harus diperhatikan dalam menerapkan *patient safety culture* (Singer, 2005). Pemimpin yang efektif dalam menanamkan budaya yang jelas, mendukung usaha staf, dan tidak bersifat menghukum sangat dibutuhkan dalam menciptakan *patient safety culture* yang kuat dan menurunkan KTD. Aspek kepemimpinan yang dimaksud di sini adalah kepemimpinan pada tingkat dasar, seperti kepala ruangan atau kepala unit. Hal ini dikarenakan keselamatan pasien dipengaruhi oleh kebiasaan staf atau *error* yang terjadi (WHO, 2009).

Menurut *The Joint Commission Internasional* (JCI) tahun 2011, keselamatan pasien memiliki 6 sasaran dalam standar keselamatan pasien dalam layanan yang diberikan kepada pasien. Sasaran keselamatan pasien tersebut salah satunya adalah ketepatan identifikasi pasien. Keselamatan pasien di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi kerja dan komitmen kerja. Motivasi kerja adalah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi setiap pegawai yang menyebabkan timbulnya sikap antusias dan persistensi dalam melaksanakan tugas (Winardi, 2011). Motivasi dapat juga

diartikan bahwa teknik motivasi harus dapat memastikan bahwa lingkungan dimana mereka bekerja dapat memenuhi sejumlah kebutuhannya (Wibowo, 2012). Menurut Kusnanto dan Riyadi (2006) dalam penelitiannya tentang motivasi kerja menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi kerja dengan karakteristik perawat seperti pendidikan dan jenis kelamin perawat.

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik. Motivasi seseorang sangat penting dalam melakukan pekerjaan, motivasi perawat dibutuhkan dalam melakukan penerapan *patient safety* agar dapat memberikan kinerja yang baik dalam memberikan layanan asuhan keperawatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, dengan melakukan wawancara kepada perawat pelaksana bahwa dalam melakukan pekerjaan yang diemban sebagai perawat terkadang tidak mendapatkan hasil yang maksimal dan juga memiliki motivasi yang rendah khususnya dalam pelaksanaan *patient safety*. Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa penerapan keselamatan pasien kurang berjalan dengan baik diantaranya masih terdapat infeksi nosokomial. Selain dari itu peneliti juga menemukan berbagai karakteristik dari perawat pelaksana yaitu keberagaman baik budaya, agama, suku, pendidikan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan karakteristik dan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi, penelitian ini berdasarkan

pengamatan sewaktu (*cross-sectional*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Imelda Medan yang berjumlah 134 orang dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Demografi Perawat Pelaksana (N=57).

Karakteristik	F	(%)
Umur		
21-25 tahun	40	70,2
26-30 tahun	14	24,6
> 30 tahun	3	5,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	25	43,9
Perempuan	32	50,1
Pendidikan		
DIII Keperawatan	57	100
Masa kerja		
1-2 tahun	29	50,9
3-5 tahun	22	38,6
> 5 tahun	6	10,5

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan mayoritas responden berusia diantara 21-25 tahun yaitu sebanyak 40 orang (70,2%) Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 orang (56,1%), Berdasarkan tingkat pendidikan bahwa pendidikan responden seluruhnya adalah D-III keperawatan yaitu sebanyak 57 orang (100%), dan berdasarkan masa kerja mayoritas masa kerja responden diantara 1-2 tahun yaitu sebanyak 29 orang (50%).

Hubungan Karakteristik Responden Dengan Motivasi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Responden Dengan Motivasi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan (N=57).

Karakteristik	Motivasi Perawat	
	p	Keterangan
Jenis Kelamin	0,354	0,354>0,05
Umur	0,000	0,000<0,05
Pendidikan	0,001	0,001<0,05
Masa Kerja	0,001	0,001<0,05

Berdasarkan table 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan karakteristik responden yaitu jenis kelamin $p=0,354>0,05$ dengan arti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Karakteristik umur responden menunjukkan $p=0,000<0,05$ dengan arti ada hubungan antara umur perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Karakteristik pendidikan perawat yaitu $p=0,001<0,05$ dengan arti ada hubungan pendidikan perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Masa kerja perawat $p=0,001<0,05$ dengan arti ada hubungan masa kerja perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Dengan Motivasi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan karakteristik responden yaitu jenis kelamin $p=0,354>0,05$ dengan arti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Karakteristik umur responden menunjukkan $p=0,000<0,05$ dengan arti ada hubungan antara umur perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Karakteristik pendidikan perawat yaitu $p=0,001<0,05$ dengan arti ada hubungan pendidikan perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Masa kerja

perawat $p=0,001<0,05$ dengan arti ada hubungan masa kerja perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

Menurut asumsi peneliti karakteristik responden yaitu perawat pelaksana dapat mempengaruhi motivasi perawat dalam melakukan penerapan keselamatan pasien. Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia diantara 21-25 tahun yaitu sebanyak 40 orang (70,2%) dan minoritas usia responden >30 tahun yaitu sebanyak 3 orang (5,3%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 orang (56,1%), minoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 orang (43,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan bahwa pendidikan responden seluruhnya adalah D-III keperawatan yaitu sebanyak 57 orang (100%), dan berdasarkan masa kerja mayoritas masa kerja responden diantara 1-2 tahun yaitu sebanyak 29 orang (50%) dan minoritas masa kerja responden yaitu >5 tahun sebanyak 6 orang (10,5%).

Komoditas utama dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan keperawatan. Hal ini bukan mengesampingkan pelayanan medis, namun mayoritas perawatan yang diperlukan oleh pasien adalah asuhan keperawatan (Ballard, 2003). Sehingga upaya keselamatan pasien tidak dapat lepas dari peran perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Menurut Blegen (2006) budaya keselamatan pasien adalah persepsi yang dibagikan di antara anggota organisasi ditujukan untuk melindungi pasien dari kesalahan tata laksana maupun cedera akibat intervensi. *Patient safety* merupakan hal penting dalam pelayanan kesehatan. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan harus dapat memberikan jaminan terhadap *patient safety* dalam setiap pelayanan yang diberikan. Keselamatan merupakan komponen yang paling dasar, vital dan utama dari kualitas pelayanan kesehatan dan keperawatan.

Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan suatu sistem yang membuat

asuhan terhadap pasien lebih aman (Depkes, 2008), yaitu bebas dari cedera, meminimalkan kemungkinan kesalahan/risiko bahaya dan memaksimalkan kemungkinan mencegah terjadinya kesalahan/insiden. *Patient safety culture* merupakan suatu hal yang penting karena membangun program keselamatan pasien merupakan suatu cara untuk membangun program keselamatan pasien secara keseluruhan, karena apabila kita lebih fokus pada *patient safety culture* maka akan lebih menghasilkan hasil keselamatan pasien yang lebih apabila dibandingkan hanya memfokuskan pada programnya saja (Fleming, 2006). Membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien, menciptakan kepemimpinan dan budaya yang terbuka dan adil merupakan langkah pertama dalam menerapkan keselamatan pasien rumah sakit (Depkes, 2008).

Keselamatan pasien di rumah sakit yaitu ketepatan identifikasi, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan resiko pasien jatuh (Depkes RI, 2011). Upaya yang sangat penting untuk dilakukan dalam meningkatkan keselamatan pasien adalah menciptakan *patient safety culture*. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sashkein & Kisher, dalam Tika (2006) bahwa budaya (*culture*) mengandung dua komponen yaitu nilai dan keyakinan, dimana nilai mengacu pada sesuatu yang diyakini oleh anggota organisasi untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah, sedangkan keyakinan mengacu pada sikap tentang cara bagaimana seharusnya bekerja dalam organisasi.

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat memiliki peran memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas karena perawat berinteraksi langsung selama 24 jam dengan pasien, dan jumlah perawat yang mendominasi sehingga perawat harus

mampu memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu (Nursalam, 2011). Oleh karena itu pelayanan keperawatan memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Motivasi menunjukkan sejauh mana seorang individu ingin ataupun bersedia berusaha untuk mencapai kinerja yang baik di pekerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perawat dengan motivasi tinggi maka sikap perawat dalam mendukung penerapan program *patient safety* akan semakin tinggi pula. Seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan maka pencapaian prestasi bisa berubah sebagai dampak faktor

dalam organisasi seperti program pelatihan, pembagian dan jenis tugas yang diberikan, tipe supervisi yang dilakukan. Pencapaian prestasi ini termasuk penerapan budaya keselamatan pasien yang baik.

Perawat harus menyadari perannya sehingga harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien rumah sakit. Perawat harus memahami tentang apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien rumah sakit (KPRS) serta dalam pelaksanaan pelayanan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien yaitu: ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan resiko jatuh sehingga perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman.

Saran

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien, terdapat hubungan antara umur perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien, terdapat hubungan pendidikan perawat dengan motivasi perawat dalam

penerapan keselamatan pasien, terdapat hubungan masa kerja perawat dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

SARAN

Bagi rumah sakit agar dapat membekali kepada perawat yang ada dirumah sakit dengan pengetahuan yang baru tentang keselamatan pasien dengan melakukan sosialisasi, seminar atau pelatihan terkait dengan keselamatan pasien agar dapat malukukan asuhan keperawatan dengan optimal kepada semua pasien.

REFERENSI

- Aditama, T, Y. (2003). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakrta : UI Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Y.H.N. (2010). Peran - Safety Leadership Dalam Membangun Budaya Keselamatan Yang Kuat. *Seminar Nasional VI Sdm Teknologi Nuklir*. Yogyakarta: STTN BATAN & Fakultas Saintek UIN SUKA.
- Dahlan, M.S. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan Edisi 6*. Jakarta Epidemiologi.
- Depkes RI, 2006. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*, Depkes RI Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik, Jakarta
- Depkes RI, (2008). *Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit (patient safety) Utamakan Keselamatan Pasien*. Jakarta.
- Gunawan., Widodo, F.Y., & Harijanto T., (2015). *Analisis Rendahnya Laporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 28, Suplemen No. 2, 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2011). *Standar Akreditasi*, Jakarta, Kemenkes. RI.
- Kemenkes RI, (2017). *Permenkes RI No. 11 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. Jakarta : Depkes RI. 2017. Departemen Kesehatan RI.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : PT Rineka Cipta:.
- _____, (2010). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia, (PPNI). (2000). *Kode etik keperawatan lambang panji PPNI dan ikrar keperawatan*. Jakarta: Pengurus Pusat PPNI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2012). *Permenkes Nomor 012 Tahun 2012 tentang akreditasi Rumah Sakit*.
- Potter, P., & Anne., G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik*. alih bahasa Yasmin A. Edisi 4. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Riduan (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- WHO. (2009). *Human Factors in Patient Safety Review of Topics and Tools. Report for Methods and Measures Working Group of WHO Patient Safety*. WHO/IER/PSP/2009.05
- WHO, (2014). *10 Facts of Patient Safety*. Dapat diakses dari:http://www.who.int/features/factfiles/patient_safety/patient_safety_facts/en/ [Pada 28 Mei 2016].
- Yulia, S., (2010). *Pengaruh Pelatihan Keselamatan Pasien Terhadap Pemahaman Perawat Pelaksana Mengenai Penerapan Keselamatan Pasien di RS Tugu Ibu Depok*. Jakarta: Universitas Indonesia.